

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan dari setiap orang untuk hidup yang produktif secara social dan ekonomi. Kesehatan merupakan sebuah sumber daya yang dimiliki oleh semua manusia dan bukan berarti merupakan suatu tujuan yang harus dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi juga meliputi jiwa yang sehat yaitu dimana individu yang dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. (Kemenkes, 2018).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan belajar yang melibatkan mahasiswa yang secara aktif di dalam prosesnya. Kegiatan pkl dirancang untuk memberikan pengalaman secara praktis terhadap mahasiswa dalam menggunakan metodologi yang relevan untuk menganalisis seperti keadaan, identifikasi masalah dan juga menetapkan alternatif solusi. Salah satu dari program keahlian tersebut adalah bidang farmasi. Tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalin pekerjaan kefarmasian tersebut. Rumah sakit dan apotek adalah salah satu sarana pelayanan kefarmasian yang merupakan tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Rumah sakit adalah instusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang secara paripurna juga menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, perlindungan dan keselamatan pasien , persamaan hak, dan anti diskriminasi, pemeratan serta mempunyai fungsi sosial. Selain itu juga didukung dengan sarana dan prasarana yang mempuni, suatu rumah sakit harus mempunyai sumber daya manusia mempuni untuk melakukan terhadap pelayanan kesehatan. Salah satu dari sumber daya kesehatan yang dibutuhkan adalah tenaga kefarmasian (Departemen Kesehatan RI, 2019).

Pelayanan kefarmasian klinik merupakan suatu pelayanan yang berlangsung serta bertanggung jawab kepada pasien yang salah satunya berkaitan sediaanfarmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelayananfarmasi klinik meliputi pengkajian, pelayanan resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacycare*), Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Selain rumah sakit, ruang lingkup kefarmasian adalah apotek. Apotek adalah tempat tertentu, tempat yang dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Seorang apoteker yang telah lulus pendidikan profesi dan juga telah mengucapkan sumpah yang berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian sebagai apoteker apoteker. Sedangkan pelayanan kefarmasian (*Pharmaceutical Care*) bentuk pelayanan serta tanggung jawab langsung apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Pengaturan standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien seta masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*). Pada pengaturan standar kefarmasian diapotik meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis dan pelayanan farmasi klinik (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Adapun pengelolaan pada sediaan darmasi, alat kesehatan, dan bahanmedis habis pakai yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan. Sedangkan pelayanan kefarmasian klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO).Pada penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di apotek harus didukung

oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berpotensi kepada keselamatan pasien untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian (Depkes RI, 2016).

1.2 Batasan Masalah

- a. Praktek kerja lapangan (PKL) yang dilakukan di Rumah Sakit Punten Batu
- b. Praktek kerja lapangan (PKL) diambil dari data rekam medis pasien rawat inap dengue fever dan dispepsia sindrom, dan membahas tentang pemantauan terapi obat pada pasien dengue fever dan dispepsia sindrom.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Memperkenalkan peran farmasi di Rumah Sakit dan Apoteker kepada Mahasiswa
2. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa
3. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian klinik di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa

b. Bagi Universitas

1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan juga mampu bersaing dengan dunia luar.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi di Rumah Sakit dan Apotek
2. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan Apotek
3. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit dan Apotek

b. Bagi Universitas

1. Universitas dapat menerapkan dan mempertimbangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
2. Universitas dapat mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luar.